

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN HARGA EMAS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
(Pasca Setahun Pelantikan Presiden)**

Teixa Lestari ¹⁾

Bambang Widarno ²⁾

Fadjar Harimurti ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ teixa.gasra13@gmail.com

²⁾ bwidarno@yahoo.com

³⁾ fajarharimurti@gmail.com

ABSTRACT

Stock price index is an indicator or reflection that shows the movement of stock prices. Index is used as a market trend. Weakened and the stock price index rising in a country could be due to economic conditions and economic performance in the country. After Ir. Joko Widodo sworn in as president, financial markets move higher. But after one year leadership of President Jokowi, the exchange rate and the price of gold fluctuated. It is also caused by the global economic slowdown. The purpose of this study was to analyze the effect of exchange rates and the price of gold antam the composite stock price index in the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is the closing times per week for 1 year after the presidential inauguration, namely October 2014 to October 2015. This study uses a simple linear regression analysis. The results of this method show that the exchange rate and the price of gold antam partially a significant negative effect on the stock price index in the Indonesia Stock Exchange. While the exchange rate positive and significant impact on the price of gold antam.

Keywords: *exchange rate, the price of gold, the stock price index*

PENDAHULUAN

Pasar modal yang mengalami peningkatan dan penurunan dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang dapat dilihat melalui suatu pergerakan indeks. “Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan yang menunjukkan pergerakan harga saham” (Tjiptono dkk, 2011: 129). Informasi tentang posisi dan perkembangan indeks dapat diketahui dari surat kabar, radio, televisi, website bursa serta melalui monitor yang terdapat di kantor perusahaan efek. Indeks berfungsi sebagai tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar yang sedang aktif atau lesu. Melemah dan meningkatnya indeks harga saham gabungan di suatu negara bisa disebabkan oleh kondisi perekonomian dan kinerja ekonomi di negara tersebut.

Setelah Ir. Joko Widodo dilantik menjadi Presiden Republik Indonesia (Presiden Jokowi) ketujuh pada tanggal 20 Oktober 2014, pasar keuangan bergerak menguat. Adanya penguatan tersebut, merupakan reaksi dari pasar yang mempunyai harapan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi setelah beliau dilantik. Namun setelah 1 tahun kepemimpinan Presiden Jokowi, nilai tukar (kurs) dan harga emas mengalami fluktuasi yang signifikan. Hal ini juga disebabkan oleh perlambatan ekonomi global. “Perlambatan ekonomi global. Krisis di Yunani, lalu Federal Reserve yang menaikkan suku bunga, kemudian ada depresiasi yuan di Cina. Pengaruh dari sana memperlambat pertumbuhan ekonomi kita” (Presiden Jokowi. 2015: 54).

Penelitian yang akan dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amirah (2015) tentang pengaruh *Jokowi Effect* terhadap harga saham LQ 45. Hasil dari

penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara abnormal return saham perusahaan yang termasuk indeks LQ 45 pada saat 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pelantikan Ir. Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa pasar efisien bentuk setengah kuat tidak terjawab. Penelitian ini merupakan pengembangan dengan meneliti ke dalam objek yang lebih luas lagi. Alasan penulis memilih objek pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena dapat mencerminkan dari kegiatan pasar modal secara umum dan indeks tersebut mewakili seluruh saham perusahaan/emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardian Agung Witjaksono (2010), memperoleh hasil yaitu variabel Tingkat Suku Bunga SBI, dan Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sementara variabel Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ath Thobarry (2009), memperoleh hasil yaitu variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan dan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti, sedangkan variabel suku bunga dan pertumbuhan GDP hanya signifikan bila diuji secara bersamaan dan tidak berpengaruh signifikan bila diuji secara parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Novianto (2011) memperoleh hasil yaitu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan, namun secara parsial hanya variabel kurs dan jumlah uang beredar (M2) yang berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Alasan penelitian ini membahas nilai tukar (kurs) dikarenakan nilai tukar (kurs) memiliki hubungan yang erat dengan pergerakan harga saham. Bagi investor depresiasi rupiah terhadap Dollar Amerika menandakan bahwa prospek perekonomian suram. “Karena depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat” (Sunariyah, 2006). Terdepresiasinya nilai rupiah akan menyebabkan biaya produksi yang ditanggung perusahaan akan naik sehingga dapat menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di Pasar Modal. “Salah satu investasi yang sedang berkembang sekarang adalah investasi emas, sehingga mulai bermunculan lembaga yang mengedarkan emas di Indonesia” (Lestari Handayani, 2015).

Perkembangan harga emas dalam kurun waktu 5 tahun terakhir memang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan risiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas. Sedangkan emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Handiani (2014), memperoleh hasil yaitu Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR secara parsial berpengaruh secara positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008 – 2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Steven Sugiarto Lawrence (2013), memperoleh hasil yaitu secara parsial harga minyak dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan secara bersama-sama harga minyak, inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan harga emas ANTAM berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Emas memiliki risiko yang relatif lebih rendah dan dapat memberikan hasil imbal balik yang tinggi. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang Dollar Amerika. Alasan inilah yang mendasari penulis untuk memilih harga emas sebagai salah satu variabel dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh nilai tukar (kurs) dan harga emas terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia (pasca setahun pelantikan presiden).

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Harga Saham Gabungan

“Indeks Harga Saham Gabungan (*composite stock price index*) adalah Indeks yang menggunakan seluruh saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks” (Tjiptono dkk, 2011:130). Sedangkan menurut Sunariyah (2006: 142) “Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek”. Perhitungan indeks harga saham gabungan umumnya menggunakan metode rata-rata tertimbang pasar.

Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar adalah “Mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral” (Hamdy Hady 2012: 65). Triyono (2008) mengatakan bahwa kurs (*exchange rate*) adalah “Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut”. Dari pengertian-pengertian di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan suatu nilai atau harga yang digunakan untuk menukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain. Nilai tukar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Jadi artinya, berapa besarnya jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk memperoleh 1 US\$. Kurs yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kurs beli (*Buying Rate*). Menurut Dornbusch dan Fischer (1992) kurs beli adalah “kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu”.

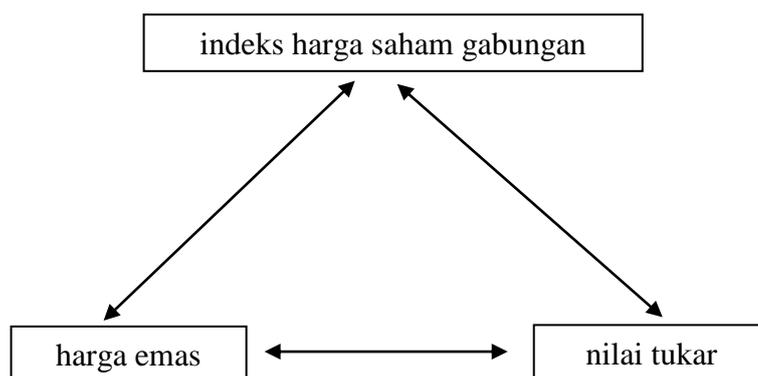
Harga Emas

Logam mulia adalah logam yang tahan terhadap korosi maupun oksidasi. Contoh logam mulia adalah emas, perak dan platina. Umumnya logam-logam mulia memiliki harga yang tinggi, karena sifatnya yang langka dan tahan korosi. “Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko” (Sunariyah, 2006). Menurut Sunariyah (2006) “Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko”. “Bahkan kalangan investor menilai bahwa dengan berinvestasi emas, nilai dari kekayaan mereka akan tetap terjaga” (Apriyanti, 2011: 2). Beberapa kelebihan emas sebagai media investasi adalah memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, tidak terpengaruh inflasi, nilainya tidak ditentukan oleh pemerintah serta bebas pajak. Berdasarkan Undang-Undang No 42 tahun 2009 Tentang PPN pada Pasal 4A ayat 2 disebutkan ada 4 (empat) barang yang ditetapkan bebas pajak yaitu barang pertambangan dan pengeboran, barang yang untuk kebutuhan masyarakat banyak, makan dan minuman serta surat berharga, uang dan emas batangan.

Harga emas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga beli emas per 1 gram PT ANTAM Tbk yang di *update* setiap hari mengikuti perkembangan harga emas dunia.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

- H1: Terdapat pengaruh negatif nilai tukar (kurs) terhadap IHSG di BEI.
- H2: Terdapat pengaruh negatif harga emas terhadap IHSG di BEI.
- H3: Terdapat pengaruh positif nilai tukar (kurs) terhadap harga emas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Menurut Jogiyanto (2005: 12) “penelitian *explanatory* adalah riset yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada”. Populasi dalam penelitian ini adalah data pasca setahun pelantikan Presiden Jokowi periode Oktober 2014 sampai Oktober 2015. Dengan total data adalah 365. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 52 dengan dasar data yang digunakan adalah data penutupan setiap minggunya, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder, yaitu data mengenai harga emas yang bersumber dari website resmi PT. Antam, data IHSG yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan data mengenai nilai tukar (kurs) yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson, kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir intrumen dinyatakan valid jika menghasilkan *p value* < 0,05. Pengujian reliabilitas menggunakan *software SPSS 21 for Windows*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan uji R² (koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 1: Hasil Analisis Nilai Tukar (kurs) terhadap IHSG

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	10.726,269	15,660	0,000
Nilai Tukar (kurs)	-0,437	-8,335	0,000

Sumber: Data sekunder diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan garis regresinya

$$Y = 10.726,269 - 0,437 X$$

Hasil regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter positif dengan 10.726,269. Hal ini berarti apabila variabel nilai tukar (kurs) sama dengan nol (0) maka IHSG adalah positif.
- b. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel nilai tukar (kurs) dengan parameter negatif sebesar -0,437. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai tukar (kurs), maka IHSG akan mengalami penurunan.
- c. Adanya pengaruh nilai tukar (kurs) menandakan bahwa semakin tinggi nilai tukar (kurs) dapat mengakibatkan penurunan terhadap IHSG di BEI. Sebaliknya, jika nilai tukar (kurs) semakin rendah atau menguat dapat mengakibatkan peningkatan terhadap IHSG di BEI. Nilai IHSG yang semakin tinggi merupakan bentuk kepercayaan para investor atas kondisi ekonomi di Indonesia yang semakin kondusif.

Tabel 2: Hasil Analisis Harga Emas terhadap IHSG

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	11.809,399	7,058	0,000
Harga Emas	-0,012	-4,057	0,000

Sumber: Data sekunder diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan garis regresinya

$$Y = 11.809,399 - 0,012 X$$

Hasil regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter positif dengan 11.809,399. Hal ini berarti apabila variabel nilai tukar (kurs) sama dengan nol (0) maka IHSG adalah positif.
- b. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel harga emas dengan parameter negatif sebesar -0,012. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan harga emas, maka IHSG akan mengalami penurunan.
- c. Adanya pengaruh harga emas menandakan bahwa peningkatan harga emas antam dapat mengakibatkan penurunan terhadap IHSG di BEI. Hal ini menyebabkan para investor untuk menjual kembali emasnya agar mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, jika terjadi penurunan harga emas antam dapat mengakibatkan peningkatan terhadap IHSG di BEI. Saat inilah yang paling tepat untuk investor membeli emas untuk melakukan investasi emas kembali karena emas telah terbukti sebagai sarana penyimpanan kekayaan yang tahan terhadap inflasi maupun deflasi
- d.

Tabel 3: Hasil Analisis Nilai Tukar (kurs) terhadap Harga Emas

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	302.630,231	12,297	0,000
Nilai Tukar (kurs)	18.753	9,958	0,000

Sumber: Data sekunder diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan garis regresinya

$$Y = 302.630,231 + 18.753 X$$

Hasil regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai konstanta dengan parameter positif dengan 302.630,231. Hal ini berarti apabila variabel nilai tukar (kurs) sama dengan nol (0) maka harga emas adalah positif.
- b. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel nilai tukar (kurs) dengan parameter positif sebesar 18.753. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai tukar (kurs), maka harga emas akan mengalami peningkatan.

2. Hasil Uji t

Tabel 4: Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	9.834,866	6,114	0,000
Nilai Tukar (kurs)	-0,616	-7,094	0,000
Harga Emas	0,006	1,430	0,160

Sumber: Data sekunder diolah 2016

Hasil pengujian statistik t dalam tabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan nilai tukar (kurs) terhadap IHSG di BEI. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $-7,094$ dengan Sig $(0,000) < 0,05$ berarti nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.
- b. Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan harga emas terhadap IHSG di BEI. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $1,430$ dengan Sig $(0,160) > 0,05$ berarti harga emas tidak berpengaruh terhadap IHSG.
- c. Adanya pengaruh nilai tukar (kurs) menandakan bahwa melemahnya nilai tukar (kurs) dapat berakibat pada peningkatan harga emas. Hal ini berarti, jika terdepresiasi nilai tukar (kurs) menyebabkan harga emas antam semakin mahal dan tentunya investasi emas semakin menguntungkan para investor.

3. Hasil Uji F

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis. Berarti model yang digunakan untuk menguji pengaruh nilai tukar (kurs) dan harga emas terhadap IHSG di BEI (pasca setahun pelantikan Presiden) sudah tepat.

4. Hasil Uji R²

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,661 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel nilai tukar (kurs) dan harga emas terhadap IHSG di BEI (pasca setahun pelantikan Presiden) sebesar 66,1% sedangkan sisanya $(100\% - 66,1\%) = 33,9\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa nilai tukar (kurs) dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan koefisien regresi bertanda negatif sehingga semakin meningkatnya nilai tukar (kurs) dan harga emas maka dapat menurunkan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Variabel nilai tukar (kurs) terhadap harga emas berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi bertanda positif sehingga semakin meningkatnya/ melemah nilai tukar (kurs) maka dapat meningkatkan harga emas antam.

DAFTAR PUSTAKA

- “Dilema Jokowi”, *Majalah Tempo*, 26 Oktober 2015
- Achmad Ath Thobarry. 2009. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)”. *Tesis dipublikasikan*. Program studi magister manajemen program pasca sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Aditya Novianto. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US\$/Rp, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap perusahaan-perusahaan pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999.1-2010”. *Skripsi dipublikasikan*. Program Sarjana pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Amirah. Pengaruh “Jokowi Effect” terhadap harga saham. *Universitas Pancasakti Tegal*. The 2nd University Research Coloquium 2015 ISSN 2407-9189
- Anonim. Undang-Undang No 42 tahun 2009. Tentang PPN pada Pasal 4A ayat 2
- Anonim. 2008. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Surakarta.
- Apriyanti. 2011. *Anti Rugi dengan Berinvestasi Emas*. Pustaka baru press, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Cetakan Ketigabelas. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bambang Setiaji. 2006. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta:Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah.
- Darmadji, Tjiptono; Fakhruddin, Hendy M. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Dornbusch, S. And R. Startz Fisher (1992). *Macroeconomics*. Seventh Edition. McGraw- Hill, New York
- Faisal, M. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hady, Hamdy. 2012. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Ketiga. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Heru Prayitno. “Analisis hubungan antara harga mas dunia, kur rupiah, dan harga crude oil terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan ISSN 1829 – 9857 Sektor Publik (JAMBSP) 418*, JAMBSP Vol. 8 No. 3 – Juni 2012: 418 – 434. heru_cam@yahoo.com
- Jogiyanto. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 2004/2005. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis*. Edisi Ketiga. UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Lestari Handayani, Darni Anggriani. “Perbandingan model chen dan model lee pada metode fuzzy time series untuk prediksi harga emas. Informatics Department, Faculty of Sciences and Technology”. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru – Indonesia. *Jurnal Pseudocode*, Volume 2 Nomor 1, Februari 2015, ISSN 2355 – 5920 www.ejournal.unib.ac.id
- M BUDIANTARA. “Pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia periode tahun 2005-2010”. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Sosiohumaniora vol.3 No. 3*, Mei 2012 ISSN: 2087-1899 57
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*, Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.

- Ria Astuti¹, Apriatni E.P² & Hari Susanta³. “Analisis pengaruh tingkat suku bunga (SBI), nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi dan indeks bursa internasional terhadap indeks harga saham gabungan (studi pada IHSG di BEI periode 2008-2012)”. Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal Of Social And Politic Of Science Tahun 2013*, Hal. 1-8 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Ridwan. 2003. *Dasar-dasar Statistik*. Alfabeta, Bandung.
- Silvia Handiani. “Pengaruh harga emas dunia, harga minyak dunia dan nilai tukar dollar Amerika/Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013”. Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, Vol. 1, No. 1 (2014).
- Steven Sugiarto Lawrence. “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia”. Program Manajemen Keuangan, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra Surabaya. *FINESTA*, Vol.1, No.2, (2013) 18-23 18.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Triyono. 2008. “Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 9. N. 2 Desember 2008. Hal 156-167
- Witjaksono, Ardian Agung. 2010. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Miyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG”. *Tesis dipublikasikan*. http://eprints.undip.ac.id/24025/1/Ardian_Agung_Witjaksono.pdf
- www.1001investasi.com diakses tanggal 12 November 2015
- www.antam.gold.com diakses tanggal 12 November 2015
- www.batamdinar.com diakses tanggal 12 November 2015
- www.bi.go.id diunduh tanggal 12 November 2015
- www.bisnisemas1.com diakses tanggal 12 November 2015
- www.duniainvestasi.com diunduh tanggal 12 November 2015
- www.goldprice.org diakses tanggal 12 November 2015
- www.harga-emas.org diunduh tanggal 13 November 2015
- www.id.wikipedia.org diakses tanggal 12 November 2015
- www.odnv.co.id diakses tanggal 12 November 2015
- www.idx.co.id diakses tanggal 12 November 2015